

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup merupakan sebuah perjalanan panjang dari satu titik menuju ke titik yang lainnya, dan mencapai kesempurnaan hidup adalah tujuan akhir dari kehidupan yang tidak sempurna ini. Manusia tidak diciptakan hanya untuk lahir, hidup, mati, dan kemudian selesai begitu saja seperti hewan. Fitrah manusia adalah menjadikan hidupnya lebih bermakna, serta menjadikan perjuangan dalam hidupnya tidak berakhir dengan sia-sia.

Kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dari pengalaman yang terus bertambah selama masih diberikan kesempatan. Kesempatan itu diantaranya kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, mengenal dan menyambung tali silaturahmi dengan orang lain, melayani setiap makhluk bernyawa, meniti karir, mencintai pasangan, dan tentunya kesempatan untuk bersyukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang Maha memberi kesempatan.

Perjalanan dan pengalaman hidup yang dialami setiap orang tentu akan berbeda-beda. Semua itu merupakan fitrah alami bagi manusia. Rangkaian pengalaman hidup itulah yang kemudian menjadi awal munculnya berbagai bentuk konflik dan kemudian menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup setiap orang, karena manusia tidak akan dapat berkembang jika tidak diberikan persoalan yang harus dipecahkan. Kita dapat mengambil banyak pelajaran yang berharga dari setiap permasalahan kehidupan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah formal.

Sebagai contoh fenomena dilansir dari *bbc.com* yang dipublikasikan pada tahun 2010, perjalanan hidup yang terjadi pada seorang *public figure* kelas dunia Barack Obama sebelum pada akhirnya sukses menjadi Presiden Amerika Serikat, beliau pernah mengalami masa sulit dalam hidupnya. Obama mengisahkan saat dulu tinggal di Menteng Dalam, " Saya dan teman teman bermain tanpa alas kaki, naik bemo, becak. Tapi kemudian tiba-tiba banjir. Kami harus berlari, untuk menangkap ayam karena pada kabur," kata Obama, yang diiringi suara tertawa dan tepuk tangan para hadirin.

Pengalaman serupa dialami oleh penyair muda berkebangsaan Australia, Lang Leav yang kemudian dicurahkan dalam sebuah buku kumpulan puisi berjudul *Love & Misadventure*. Pada buku karya leav terdapat tiga bagian cerita berbeda, Pada bagian *Misadventure*, Leav menceritakan bagaimana kesedihan secara emosional yang ia alami ketika cintanya tidak berbalaskan. Pada bagian *The Circus Off Sorrow* Leav menceritakan bahwa ia seperti mengalami kesedihan ditengah keramaian sirkus yang kemudian membuat kegalauan-kegalauannya semakin nyata. Kemudian pada bagian *Love*, buku ini ditutup dengan puisi-puisi manis khas orang yang sedang dimabuk cinta. Sebagai contoh data berikut ini:

*Love is a game
of tic-tac-toe,
constantly waiting,
for the next x or o. (Hlm 12: BI, L1- L4)*

Pada puisi tersebut, gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa metonimia, untuk menjelaskan maksud secara tidak langsung atau secara tersirat. Bagian yang

menegaskan maksud dari penulis adalah pada larik ke 4, “*for the next x or o*” kata “x” dan “o” memiliki makna lain selain dari hanya sekedar huruf.

Huruf atau lambang “x” dan “o” dalam permainan *tic tac toe* merupakan dua bidak yang saling berlawanan, maka diantara kedua lambang tersebut hanya salah satu lambang yang dapat memenangkan permainan. Penulis ingin menyampaikan bahwa ia telah mengalami pengalaman cinta yang menyedihkan. Cinta yang ia jalani secara sadar merupakan perjalanan cinta yang seperti sebuah permainan, pada akhirnya akan selalu menghasilkan dua hal yaitu keberhasilan atau kegagalan yang mutlak.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil puisi ini sebagai bahan kajian yang berjudul “Perjalanan Hidup Tokoh “I” dalam Kumpulan Puisi *Love and Misadventure: Misadventure* karya Lang Leav.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Unsur apa saja yang digunakan pengarang untuk menggambarkan perjalanan hidup tokoh “I” dalam kumpulan puisi *Love & Misadventure: Misadventure* karya Lang Leav?
- 2) Bagaimana perjalanan hidup yang dialami oleh tokoh “I” dalam kumpulan puisi *Love & Misadventure: Misadventure* karya Lang Leav?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan Unsur apa saja yang digunakan pengarang untuk menggambarkan perjalanan hidup tokoh “I” dalam kumpulan puisi *Love & Misadventure: Misadventure* karya Lang Leav.

- 2) Mendeskripsikan perjalanan hidup yang dialami oleh tokoh “I” dalam kumpulan puisi *Love & Misadventure: Misadventure* karya Lang Leav.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang tersusun dengan sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoretis

Menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan tambahan tentang sastra, khususnya dalam kajian puisi berdasarkan stilistika yang ada. Serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya dengan kajian yang sama.

- 2) Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penyebab dan bagaimana cara untuk dapat mengatasi masalah terkait pengalaman kurang menyenangkan dalam hidup. Kemudian kita dapat menyadari bahwa manusia tidak akan selalu dalam keadaan yang baik-baik saja, namun dari situlah kita perlu meyakini bahwa Allah akan selalu memberikan persoalan yang disertai dengan jawabannya.

1.5 Kritik Sastra

Kumpulan puisi *Love & Misadventure* karya Lang Leav merupakan buku kumpulan puisi yang ke tiga. *Love & Misadventure* dipublikasikan pada tanggal

26 April 2013 buku kumpulan puisi ini menuai banyak perhatian para pecinta puisi, karena gaya bahasa yang mudah dipahami dan sedikit ilustrasi yang menarik yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Lang Leav tersebut. Selain dicetak dalam bentuk buku, Leav juga selalu membagikan beberapa puisi dalam akun instagram-nya. Buku “*Love & Misadventure*” ini juga menerima pujian dan kritik.

1) Jane Kim (2014)

“I can only speak for myself completely, but I know many people would agree with me when I say that love does not need advanced prose. If what you're looking for is sheer structural and linguistic genius, then this is not the book for you; however, often, true feelings are raw. Prose that comes from these feelings shouldn't need any gimmicks to impact the human heart. In fact, even words at a bare minimum should be able to resonate with you. That's the point with Lang Leav. Leav has the ability to string together simple words and strike the human heart, and that's why her book holds so much appeal.”

Menurut Jane, cinta tidak selalu memerlukan prosa tingkat tinggi. ia tidak mengira bahwa puisi yang bukan dibangun oleh kejeniusan kalimat dan structural akan sangat tepat sasaran dapat menggetarkan hatinya. Leav memiliki kemampuan merangkai kata-kata sederhana sehingga menjadi puisi yang dapat menyerang hati manusia, dan itulah sebabnya mengapa buku ini menarik.

2) Milena (2013)

“I enjoyed every poem from this book. actually, this is a great example and a reminder for me of what my life is composed of, of random miracles in a form of sentences or people that i have encountered on my way quite accidentally. without a thought or a bigger plan. in this way i am lucky, i need to admit. lucky to hit against things and images, people and twin souls that change and mark my life, make it somehow better, richer. This book was and still is my friend. A collection of emotions in a form of words which are with me, always. it speaks my language, the kind of language which i understand and adore. i

loved it, but then, my blood is of the colour of the book, the thoughts in my head are as beautiful and as ornamental as the letters on the front side of the book. nothing in me is real or life-like, nothing serves its functions. everything serves beauty and love and emotions. just like this collection of poems.”

Menurut Milena, ia sangat menyukai buku ini karena kumpulan emosi dan bahasa yang disampaikan seperti bahasanya di kehidupan nyata, tidak memakai kalimat pengandaian justru membuat puisi yang diciptakan leav semakin nyata.

3) Shai Biphage (2016)

“These are the poems that I like on this book: Just Friends, Afraid to Love, A Way Out, The Keeper, and Jealousy. Is it me or it is just that some of the poems included here are either lack in depth or feelings? But despite of that, I really like Lost Things”

Menurut Biphage, ia sangat menyukai kumpulan puisi dalam buku leav: Hanya teman, takut untuk mencintai, jalan keluar, penjaga, dan cemburu. Biphage menambahkan bahwa ia merasa ada beberapa puisi yang tidak begitu dalam maknanya. Namun ia tetap menyukai secara keseluruhan karya Leav terutama *Lost Things*.